PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Disusun Oleh :
Dina Kurniawaningsih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing :
Dian Ari Nugroho, SE., MM.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Abstract

The purpose of this research is to identify the influence of return on asset, return on equity, and debt to equity ratio on thestock price of mining companies during the period of 2012-2015. The independent variables of this study are return on asset, return on equity, and debt to equity ratio. The dependent variable of this study is stock price. This quantitative research is an explanatory research, which explains the relation or influence among variables. This research uses secondary data taken from the financial data available in the Indonesia Stock Exchange, written in the companies' financial report. This research uses a sample of 10 companies, selected through purposive sampling method. The variables were tested using Multiple Linear Regression. The results indicate that return on equity and debt to equity ratio significantly influence the stock price. Nevertheless, return on asset does not influence the stock price.

Keywords: return on asset, return on equity, debt to equity ratio, stock price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang periode tahun 2012-2015. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatori yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 perusahaan tambang, dimana metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Variabel tersebut diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, harga saham

1. PENDAHULUAN

Pada era modern yang semakin ketat, persaingan bisnis menuntut pelaku bisnis untuk tetap bertahan dan mencari solusi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni dengan investasi. Pertumbuhan investasi dapat dilihat dari besarnya penanaman modal investor di berbagai sektor industri khususnya yaitu perusahaan tambang. Dari hal tersebut tentunya sektor pertambangan harus meningkatkan kinerja secara tepat, efektif dan efisien agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi, meningkatkan profitabilitas dan harga saham pada perusahaan.

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang (UU Minerba No. 4 Tahun 2009). Sektor ini memiliki peran penting yaitu memegang kendali dalam ekonomi Indonesia, contohnya bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar sehingga membuat sektor ini menjadi sektor yang kuat dan diminati banyak *investor*.

Investor perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan di jadikan objek investasi. Salah satu yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menanamkan modalnya adalah melihat harga saham perusahaan. Informasi yang terkait dengan harga saham banyak digunakan investor sebagai ukuran kinerja perusahaan, apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa mendatang maka nilai saham akan menjadi harga yang tinggi dan begitu pula sebaliknya (Sunariyah, 2006). Untuk mengetahui apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, cara yang dapat dilakukan yakni salah satunya dengan melihat analisis rasio keuangan. Secara umum, analisis yang banyak dikaji sebelumnya meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Sudana, 2009:25). Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika nilai ROA semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income,* dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan, artinya perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya sendiri untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012:328). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Kasmir, 2010:156). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator tingkat keberhasilan dari kinerja perusahaan. Menurut Sunariyah (2006:21), apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa mendatang maka nilai saham akan menjadi harga yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Analisis harga saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham

yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan cara memperkirakan harga saham dimasa yang akan dating dengan melihat beberapa rasio keuangan perusahaan dan faktor makroekonomi. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lampau.

Return On Asset (ROA)

Menurut Sudana (2009:27), ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:148), jika memperoleh ROA lebih tinggi dari rata-rata industri, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika memperoleh ROA lebih rendah dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap kurang baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income,* dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan, artinya perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya sendiri untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012:328). Menurut Brigham *et al* (2010:149), jika memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010:156) menyatakan DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang

ekuitas. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:303) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu gambaran umum untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara *Return On Asset*, Return *On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Berikut ini bagan kerangka konseptual penelitian:

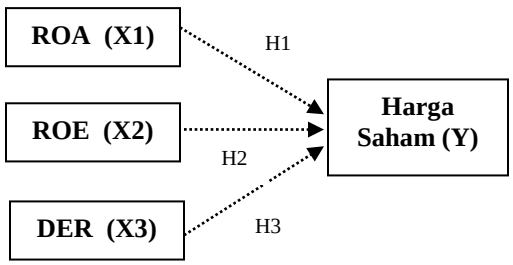

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* (X1) berpengaruh terhadap harga saham

H2: *Return On Equity* (X2) berpengaruh terhadap harga saham

H3: *DebtEquity Ratio* (X3) berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research).* Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel (Zulganef, 2013:11).

Populasi

Menurut Uma Sekaran (2006:121), bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, lembaga, atau hal hal yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan jumlah populasi sebesar 41 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih atau seleksi dari populasi (Uma Sekaran, 2006:123).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Peneliti dalam menentukan sampel memiliki kriteria atau sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami suspensi pada periode 2012-2015
3. Perusahaan pertambangan yang melalukan aktivitas eksploitasi galian tambang

Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan jumlah sampel sebesar 10 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini yakni menggunakan sumber data sekunder karena informasi diperoleh tidak secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Diambil di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa *financial report*, *annual report*, dan ringkasan perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan pada periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

***Return On Asset (ROA)*→ (X1)**

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

***Return On Equity (ROE)* → (X2)**

ROE diukur menggunakan hasil bagi antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham.

Perhitungan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\textbf{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\textbf{Ekuitas Biasa}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) → **(X3)**

DER merupakan rasio dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Perhitungan DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Modal}}$$

Harga Saham (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (*Closing Price*) perusahaan pertambangan dilihat dari periode akhir tahun pada periode pengamatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji pengaruh variabel ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan uji kelayakan data atau uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y_i = a_i + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + b_3 X_{3i} + e_i}$$

Keterangan:

Y_i = Harga Saham

X_{1i} = ROA ($Return\ On\ Asset$)

X_{2i} = ROE ($Return\ On\ Equity$)

X_{3i} = DER ($Debt\ to\ Equity\ Ratio$)

b_1 =

Koefisien untuk regresi ROA

b_2 = Koefisien untuk regresi ROE

b_3 =

Koefisien untuk regresi DER

a_i = Konstanta

e_i = Kesalahan ($Error$)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Harga Saham

No	Perusahaan	Harga Saham				
		2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1.	PT. Bukit Asam Tbk.	Rp 16.767	Rp 11.776	Rp 11.354	Rp 7.940	Rp 11.959
2.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	Rp 167	Rp 163	Rp 78	Rp 60	Rp 117
3.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	Rp 70	Rp 67	Rp 70	Rp 65	Rp 68
4.	PT. Citatah Tbk.	Rp 1.958	Rp 5.256	Rp 4.256	Rp 1.195	Rp 3.166
5.	PT. Aneka Tambang Tbk.	Rp 1.226	Rp 1.088	Rp 928	Rp 548	Rp 948
6.	PT. Cakra Mineral Tbk.	Rp 275	Rp 220	Rp 208	Rp 147	Rp 213
7.	PT. Timah Tbk.	Rp 1.560	Rp 1.428	Rp 1.460	Rp 755	Rp 1.301
8.	PT. Elnusa Tbk.	Rp 195	Rp 259	Rp 575	Rp 428	Rp 364
9.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	Rp 242	Rp 227	Rp 211	Rp 222	Rp 226
10.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	Rp 268	Rp 238	Rp 154	Rp 168	Rp 207
Terendah		Rp 70	Rp 67	Rp 70	Rp 60	Rp 67
Tertinggi		Rp 16.767	Rp 11.776	Rp 11.354	Rp 7.940	Rp 11.959
Rata-Rata		Rp 2.275	Rp 2.072	Rp 1.929	Rp 1.153	Rp 1.857

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel ROA

No	Perusahaan	ROA				
		2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1.	PT. Bukit Asam Tbk.	0,228	0,158	0,125	0,120	0,158
2.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	0,002	0,032	-0,004	-0,084	-0,014
3.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	-0,023	-0,001	-0,089	-0,362	-0,119
4.	PT. Citatah Tbk.	0,011	0,001	0,003	0,003	0,004
5.	PT. Aneka Tambang Tbk.	0,151	0,018	-0,033	-0,047	0,022
6.	PT. Cakra Mineral Tbk.	-0,003	0,000	-0,319	-0,055	-0,094
7.	PT. Timah Tbk.	0,065	0,070	0,068	0,010	0,053
8.	PT. Elnusa Tbk.	0,031	0,055	0,101	0,861	0,262
9.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,024	0,023	0,053	0,037	0,034
10.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	0,056	0,042	0,016	0,007	0,030
Terendah		-0,023	-0,001	-0,319	-0,362	-0,177
Tertinggi		0,228	0,158	0,125	0,861	0,343
Rata-Rata		0,054	0,040	0,008	0,049	0,034

Sumber: Data diolah,2017

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel ROE

No	Perusahaan	ROE				
		2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1.	PT. Bukit Asam Tbk.	0,342	0,245	0,218	0,219	0,256
2.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	0,032	0,043	-0,007	-0,151	-0,020
3.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	-0,052	-0,002	-0,322	-0,428	-0,201
4.	PT. Citatah Tbk.	0,035	0,006	0,012	0,007	0,015
5.	PT. Aneka Tambang Tbk.	0,233	0,032	-0,061	-0,078	0,031
6.	PT. Cakra Mineral Tbk.	-0,003	0,000	-0,325	-0,057	-0,096
7.	PT. Timah Tbk.	0,088	0,110	0,149	0,018	0,091
8.	PT. Elnusa Tbk.	0,031	0,106	0,169	0,144	0,112
	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,121	0,113	0,224	0,121	0,144
	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	0,094	0,071	0,030	0,010	0,051
Terendah		-0,052	-0,002	-0,325	-0,428	-0,202
Tertinggi		0,342	0,245	0,224	0,219	0,257
Rata-Rata		0,092	0,072	0,008	-0,019	0,038

Sumber: Data diolah,2017

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel DER

No	Perusahaan	DER				
		2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1.	PT. Bukit Asam Tbk.	0,496	0,546	0,743	0,818	0,650
2.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	0,076	0,349	0,684	0,668	0,444
3.	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,116	1,064	1,913	0,605	0,925
4.	PT. Citatah Tbk.	2,320	3,126	3,377	1,096	2,480
5.	PT. Aneka Tambang Tbk.	0,535	0,709	0,826	0,657	0,681
6.	PT. Cakra Mineral Tbk.	0,034	0,007	0,017	0,043	0,025
7.	PT. Timah Tbk.	0,344	0,569	1,187	0,727	0,706
8.	PT. Elnusa Tbk.	0,524	0,912	0,669	0,672	0,694
9.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	3,922	3,879	3,171	2,226	3,299
10.	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	0,658	0,699	0,834	0,452	0,660
Terendah		0,034	0,007	0,017	0,043	0,025
Tertinggi		3,922	3,879	3,377	2,226	3,351
Rata-Rata		0,903	1,186	1,342	0,796	1,056

Sumber: Data diolah,2017

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1935,329	1152,288		1,680	,102		
ROA	-3688,484	4264,473	-,168	-,865	,393	,518	1,930
ROE	16437,013	4848,434	,678	3,327	,002	,472	2,116
DER	-1084,780	504,542	-,313	-2,150	,039	,928	1,077

Persamaan regresi yang diperoleh dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* dari program SPSS adalah sebagai berikut:

$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$

Harga Saham = 1935,329 – 3688,484 X_1 + 16437,013 X_2 - 1084,780 X_3

Berdasarkan model regresi berganda dan tabel 4.5, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = Konstanta sebesar 1935,329

Artinya besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt*

to Equity Ratio) diasumsikan konstan (0) atau tetap dan tidak berubah, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan bernilai Rp 1935,329.

b_1 = ROA sebesar – 3688,484

Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1%, Maka akan menyebabkan penurunan Harga Saham (Y) sebesar 36,89%.

b_2 = ROE sebesar 16437,013

Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 164,37%.

b3 = DER sebesar -1084,780

Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10,84%.

5. PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Return On Assets tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terlihat pada data rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuasi naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibanding dengan laba bersihnya, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*. Penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Kondisi ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik

karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan turun. *Debt To Equity ratio* mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi return yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan leverage yang rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi turun.

6. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan diantara sebagai berikut:

1. *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi naik turun harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.
2. *Return On Asset* secara individual tidak mempengaruhi naik turun harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.
3. *Return On Equity* secara individual mempengaruhi naik turun harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.
4. *Debt to Equity Ratio* secara individual mempengaruhi naik turun harga saham pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan kinerjanya. Meskipun sudah dikatakan baik, namun perlu terus dikelola secara tepat supaya lebih baik dan lebih kompetitif di masa yang akan datang, terutama kinerja *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Pihak manajemen perusahaan tambang dalam melakukan kebijakan hutang, sebaiknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran serta memperhatikan risiko atas hutang, jangan sampai membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya investor juga harus memperhatikan struktur hutang perusahaan, apakah sudah dalam keadaan ideal atau belum.
3. Bagi investor sebaiknya terlebih dahulu melihat kondisi market yang akan dituju, dengan mempertimbangkan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan begitu diharapkan dapat menentukan transaksi jual beli saham yang dapat menguntungkan.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* serta dapat menambah atau mengurangi jumlah variabel independen yang akan digunakan. Selain itu juga dapat menggunakan variabel dependen lain seperti volatilitas saham maupun *return* saham. Serta dapat menggunakan objek lain dan periode yang berbeda dalam model penelitian sehingga akan mendapatkan hasil dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Cet. 1. Ed. 10*. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Annalisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Indonesia Investments. (Online). Batu Bara Indonesia. Diakses pada 27 Juli 2017. https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Ed. 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Ed. 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Ed. 1, Cet. 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.